

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAKEM
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ARIF YUHDI SETIAWAN
10403244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAKEM
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:

Arif Yuhdi Setiawan
10403244025

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 13 Januari 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dyah Setyorini, M. Si.,Ak.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2013/2014

Disusun oleh :

ARIF YUHDI SETIAWAN

NIM 10403244025

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 13 Januari 2015 dan
dinyatakan lulus.



Yogyakarta, 29 Januari 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

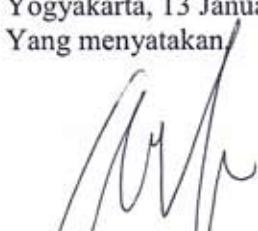
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Yuhdi Setiawan
NIM : 10403244025
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014"

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Yang menyatakan



Arif Yuhdi Setiawan
NIM. 10403244025

Motto

“Jika kamu dapat bermimpi maka kamu dapat melakukannya.”

(Walt Disney)

“Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)Mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyiroh 94: 2-8)

“Jika enggan mengambil resiko, Anda tak akan pernah kalah. Tapi tanpa berani menanggung resiko anda tak akan pernah menang.”

(Richard Nixon)

PERSEMPAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sujadi Atmaja dan Ibu Yuntikanah, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material serta Doa yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamaterku.

BINGKISAN

Karya ini penulis bingkiskan untuk:

1. Adikku Fahmi Sidiq dan Lukman Nurhakim yang senantiasa memberikan dukungannya.
2. Erliena Pratiwi yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
3. Sahabat-sahabatku, Ari, Catur, Nanda, Agus, Brahma, Surya, Agung, Galang, Yulius, Melvin, Rani, Rini, Wafika, Mabit terima kasih atas segala canda tawa dan semangat yang telah kalian berikan.
4. Teman-teman terbaikku Pendidikan Akuntansi 2010, khususnya 2010 B.

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAKEM**

TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh :

Arif Yuhdi Setiawan

NIM. 10403244025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 (2) Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 (3) Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 64 Siswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengumpulkan data Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar, sedangkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar Siswa. Uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 siswa diluar subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,401 dan koefisien determinasi sebesar 0,161 yang artinya sebesar 16,1% variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. (2) Terdapat Pengaruh positif Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,440 dan koefisien determinasi sebesar 0,194 yang artinya sebesar 19,4% variabel Disiplin Belajar Siswa mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. (3) Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 dan koefisien determinasi sebesar 0,267 yang artinya sebesar 26,7% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi, sehingga masih tersisa 73,3% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi $Y = 1,138X_1 + 0,428X_2 + 41,113$.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Disiplin Belajar Siswa, Prestasi Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd. MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dyah Setyorini, M.Si., Ak. dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
6. Isroah, M.Si, dosen ketua penguji yang memberikan masukan dan bimbingan untuk skripsi ini

7. Sumarsih, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing pada masa studi.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Akuntansi terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
9. Guru dan Siswa SMAN 1 Pakem yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 13 Januari 2015
Penulis,

Arif Yuhdi Setiawan
NIM 10403244025

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
BINGKISAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	12
A. Diskripsi Teori	12
1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Akuntansi.....	12
2. Tinjauan tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua	19
3. Tinjauan tentang Disiplin Belajar Siswa	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Paradigma Penelitian.....	30

E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
E. Populasi	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Uji Coba Instrumen	39
I. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Persyaratan Analisis	43
2. Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum	53
B. Deskripsi Data.....	54
C. Uji Prasyarat Analisis.....	65
D. Pengujian Hipotesis.....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72
F. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1: Distribusi Subjek Penelitian.....	35
2: Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	37
3: Skor Alternatif Jawaban.....	38
4: Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	38
5: Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	38
6: Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar	41
7: Interpretasi Reliabilitas Instrumen.....	42
8: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	43
9: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	55
10: Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi	56
11: Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	58
12: Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	60
13: Distribusi Frekuensi	62
14: Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar Siswa	64
15: Ringkasan Hasil Uji Linieritas	66
16: Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	67
17: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)	67
18: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-Y)	68
19: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X1&X2-Y).....	70
20: Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1: Paradigma Penelitian.....	30
2: Histogram Prestasi Belajar Akuntansi	56
3: Diagram Lingkaran Prestasi Belajar Akuntansi	57
4: Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	59
5: Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	61
6: Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa	63
7: Diagram Lingkaran Disiplin Belajar Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1: Angket Uji Coba Instrumen	83
2: hasil Uji Validitas dan reabilitas	90
3: Angket penelitian dan rekap hasil penelitian	95
4 : Uji Prasyarat Analisis.....	103
5: Uji Hipotesis, SE,&SR	107
<u>6: Surat Ijin Penelitian.....</u>	<u>114</u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, dan untuk kemajuan bangsanya. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat diketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu.

Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama

pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini.

Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tidak hanya personal saja yang butuh pendidikan, akan tetapi suatu negara juga perlu mengembangkan sistem pendidikan yang ada pada suatu negara, supaya kualitas sumber daya manusia dapat lebih meningkat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan jadi usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dideskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses

penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga orang tua harus mempunyai kemampuan dalam mendidik anak. Sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui pembinaan manusia akan menjadi kuat. Hal tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Orang tualah yang berperan sebagai pendidik di dalam keluarga. Kemampuan mendidik orang tua sekiranya terpengaruh dari tingkat pendidikannya untuk memberikan bantuan pembelajaran mata pelajaran sekolah kepada anak mereka. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam memberikan bantuan saat anaknya belajar.

Pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.

Sebelum anak menjadi dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka. Adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani).

Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, disebabkan tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dan rasa aman merupakan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan kurang

bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya. Sebaliknya keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya.

Selain peran orang tua dalam mendidik anak di luar sekolah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi adalah disiplin belajar siswa. Pada kenyataannya masih saja terdapat siswa yang kurang disiplin dalam hal belajar. Fenomena SKS atau Sistem Kebut Semalam masih menjadi primadona dalam cara belajar siswa. Para siswa dalam kesehariannya jarang belajar sehingga saat pelajaran berlangsung mereka belum tahu materi yang akan di bahas pada pelajaran tersebut. Disiplin belajar dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang. Dengan disiplin belajar seharusnya siswa tidak terlalu berat untuk menghadapi ujian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Namun beberapa siswa masih belum bisa menerapkan disiplin belajar.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan bagi siswa, orang tua, sekolah, maupun pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pada 64 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem, menunjukkan bahwa 62% atau 40 siswa telah memenuhi KKM dan 38% atau 24 siswa belum memenuhi KKM sebesar 75.

SMA Negeri 1 Pakem merupakan salah satu sekolah yang memiliki jurusan IPS. SMA Negeri 1 pakem terletak di Jalan Kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 gambaran siswa kelas XI IPS 1 belum siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya tidak belajar terlihat dari kesiapan mereka ketika pelajaran berlangsung, selain itu kebanyakan siswa hanya belajar sebelum ulangan saja. Orang tua dari siswa juga memiliki bermacam- macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Pendidikan Orang tua bermacam-macam karena letaknya yang berada di desa sehingga lebih homogen dari pada sekolah yang berada di perkotaan sehingga cocok untuk penelitian ini.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat 32% atau 24 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 yang belum mencapai KKM sebesar 75.
2. Masih ada orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 tidak memberikan bimbingan saat belajar.
3. Kesadaran belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 belum optimal.
4. Disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 masih kurang terbukti dengan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Pertimbangan yang mendasari bahwa faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua diduga memiliki pengaruh besar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi karena orang tua mempunyai hubungan paling dekat dengan siswa, sehingga dapat memantau dan membimbing secara langsung perkembangan belajar siswa. Disiplin Belajar Siswa diduga juga berpengaruh terhadap kestabilan belajar siswa dalam mencapai prestasi

belajar. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Bagaimanakah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran

2013/2014.

3. Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta.
 - c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal disiplin untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Setiap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan, demikian pula siswa dalam kegiatan belajarnya memiliki tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berbagai upaya dilakukan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi salah satunya adalah dengan rajin belajar. Menurut Tohirin (2008: 151) “Prestasi Belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.

Menurut Nana Sudjana (2005: 22) “Prestasi Belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri melainkan suatu satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan bahkan membentuk hubungan hierarki.

Prestasi belajar siswa didapatkan setelah siswa melalui segala proses pembelajaran dan juga melalui evaluasi terhadap materi yang telah dikuasainya selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran akan terlihat setelah dilakukan penilaian dan pengukuran terhadap hasil kerja yang telah dicapai siswa tersebut.

Zaki Baridwan (2004 : 1) menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountant*) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan

Menurut Mardiasmo (1992: 1), “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta interpretasi terhadap hasil-hasil yang ditimbulkannya”.

Pengertian mengenai akuntansi yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dari transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi. Hasil dari kegiatan tersebut disusun berupa suatu data kuantitatif dan disajikan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Jadi, Prestasi Belajar Akuntansi merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam usahanya untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Suatu Prestasi Belajar siswa tidak luput dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 162-165) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar itu terdiri dari dua faktor yaitu:

- 1) Faktor-faktor dari dalam individu
 - a) Aspek Jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani seperti kelengkapan dan kesehatan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan.
 - b) Aspek psikis atau rohanian yaitu mencakup kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu.

- 2) Faktor-faktor dari luar individu
 - a) Lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.
 - b) Lingkungan sekolah mencakup sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar, suasana sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.
 - c) Lingkungan masyarakat mencakup dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya.

Menurut Slameto (2010: 54-61) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor *intern*
 - a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor-faktor *ekstern*

- a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung dan tugas belajar.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu menurut Muhibbin Syah (2005: 132-139) bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) meliputi:
 - a) Aspek pisiologis (yang bersifat jasmaniah) terdiri atas kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan, indera pendengar dan indera penglihat.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) pada umumnya dipandang lebih esensial adalah seperti tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial terdiri atas lingkungan sosial sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.
 - b) Faktor lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yaitu kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, minat, perhatian, bakat, kematangan, dan kelelahan.
- 2) Faktor dari luar siswa (*ekstern*) seperti faktor keluarga, guru, teman bermain, masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rumah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

c. Cara mengukur Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi perlu diketahui baik oleh guru maupun siswa untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari suatu program pembelajaran atau materi akuntansi.

Menurut Nana Sudjana (2005:22), ada tiga ranah atau aspek yang perlu dilihat untuk menilai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu :

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotorik

Dari ketiga ranah di atas, yang dapat digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi siswa yaitu dengan menggunakan ranah kognitif. Prestasi Belajar Akuntansi dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran terselesaikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:26) “ada dua teknik evaluasi yaitu non tes berupa skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup dan yang kedua yaitu teknik tes berupa tes diagnostik dan tes formatif”. Evaluasi biasanya dipandang sebagai ujian untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

Penilaian memiliki berbagai tujuan atau fungsi, di antaranya adalah:

1. Penilaian berfungsi selektif. Penilaian dapat digunakan untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, serta memilih siswa yang seharusnya sudah berhak meninggalkan sekolah.

2. Penilaian bersifat diagnostik. Dengan mengadakan penilaian, guru sebenarnya telah mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahan siswa. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, guru akan lebih mudah dalam mencari solusi untuk mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Penilaian dapat berfungsi untuk menentukan di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan (Suharsimi Arikunto, 2009: 10).

2. Tinjauan tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan (2003: 5), pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.

3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Fuad Ihsan (2003: 18) “Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran”. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah

tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Fuad Ihsan (2003: 22) “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

“Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan” (Fuad Ihsan, 2003: 23).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi,

politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan formal menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

c. Fungsi Lembaga Pendidikan Orang Tua

Menurut Fuad Ihsan (2003:18) Fungsi lembaga pendidikan orang tua sebagai berikut :

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak,pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberikan warna pada perkembangan berikutnya.
2. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.

3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam bertutur sapa dan berprilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila
 4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap social yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
 5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya kemasjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religius
 6. Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.
3. Tinjauan tentang Disiplin Belajar Siswa
- a. Pengertian Disiplin
- Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 114) “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya”. Menurut A.S. Moenir (1999: 94) Disiplin adalah “suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan, baik tertulis

maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan.” Sedangkan menurut Gordon S. Watkins dkk dalam A.S Moenir (1999: 94) Disiplin dalam pengertian yang utuh adalah “suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi”. Menurut Soedijarto (2003: 164) “Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya”

Dapat disimpulkan pengertian Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam usahanya untuk memperoleh perubahan sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Disiplin belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika disiplin belajar siswa rendah maka pencapaian prestasinya juga tidak optimal

b. Fungsi Disiplin

Disiplin mengandung suatu paksaan yang diharapkan menimbulkan kesadaran karena kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib. P.S. Wilson dalam Suharsimi Arikunto (2003: 117-118) menekankan hubungan pengertian antara kontrol dan Disiplin.

Berkedudukan seperti ketertiban dan siasat, kontrol merupakan jalan untuk membuat seseorang agar berbuat mengikuti aturan dengan menggunakan paksaan dari luar, sedangkan kalau disiplin dicapai melalui

suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat supaya orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang sifatnya instrinsik.

Dalam hal ini, yakni kontrol dan Disiplin mengandung suatu paksaan. Di dalam kontrol, paksaan dimaksud seringkali melibatkan unsur fisik, sedangkan dalam Disiplin sudah sampai pada tingkat pembentukan moral.

A.S. Moenir (1999: 94) mengemukakan bahwa "Maksud ditumbuhkannya Disiplin kecuali kepatuhan terhadap aturan juga tumbuhnya ketertiban dan efisiensi". Dengan Disiplin diharapkan siswa patuh pada peraturan dan larangan tertentu dengan penuh kesadaran dalam rangka memelihara kepentingan bersama.

c. Indikator-indikator Disiplin Belajar

A.S Moenir (1999: 96) menyebutkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar almarhum berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu:

1) Disiplin waktu

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah
- b. Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

2) Disiplin perbuatan

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya

- d. Tidak melakukan kecurangan
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga mereferensi kepada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis Dyah Purwarni (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 dengan $r_{x1y} = 0,530$; $r^2_{x1y} = 0,281$; dan $t_{hitung} = 7,807$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,960$; Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel Disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah variabel lingkungan belajar tidak dimasukkan dalam penelitian. Selain itu tempat penelitian tersebut di SMA Negeri 2 Sukoharjo, bukan di SMA Negeri 1 Pakem.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Widiyantari (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Terdapat pengaruh positif dan

signifikan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,609 (r_{hitung} 0,429 > t_{tabel} 0,207) dan t_{hitung} lebih besar dari tabel yaitu: $4,434 > 1,990$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,184 yang artinya sebesar 18,4% variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel Disiplin belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah variabel Kreatifitas Mengajar Guru tidak dimasukkan dalam penelitian. Selain itu tempat penelitian tersebut di SMA Negeri 5 Yogyakarta, bukan di SMA Negeri 1 Pakem.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Puji Mulyani (2009) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar matematika Siswa kelas VII Semester 1 SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan formal orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,67 dan t_{hitung} sebesar 5,22 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,69. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel Disiplin belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua. Perbedaannya tempat penelitian tersebut di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, bukan di SMA Negeri 1 Pakem.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk prestasi belajar seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam memberikan bimbingan belajar anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing anaknya dalam mencapai prestasi belajar.

2. Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa. Peraturan-peraturan yang berlaku disekolah digunakan sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin dalam belajar sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal. Disiplin Belajar Siswa yang tinggi akan berpengaruh positif Prestasi Belajar Akuntansi.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

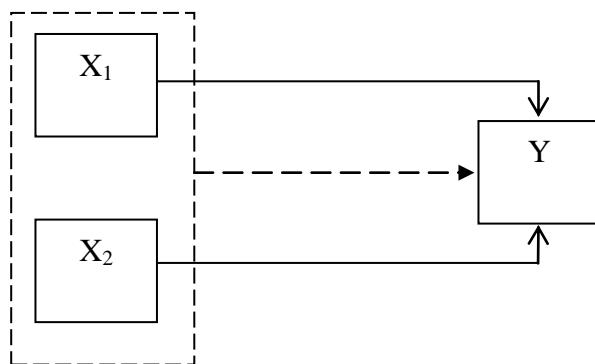
Disiplin Belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih rajin dan tekun dalam belajar. Siswa yang memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun dalam belajar selain disiplin belajar, siswa juga harus didukung dengan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang mempunyai tingkat

pendidikan yang tinggi cenderung lebih bisa memberikan bimbingan belajar. Bimbingan orang tua akan membantu siswa dalam belajar dan memahami pelajaran. Siswa yang mempunyai disiplin belajar tinggi serta didukung dengan bimbingan belajar yang diberikan orang tuanya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah faktor pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2005: 5).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua
- X2 : Variabel Disiplin Belajar Siswa
- Y : Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Siswa
- : Pengaruh secara individual antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Hubungan secara individual antara Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa
- : Pengaruh secara bersama-sama antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 110). Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardi (2012: 15) "Penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian". Sedangkan pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistika.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sukardi (2012: 171), penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pakem Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kaliurang km 17,5 Sleman Yogyakarta. Adapun

waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Juli 2014 sampai September 2014.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) "Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan simbol X_1 dan Disiplin Belajar dengan simbol X_2 .
2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Akuntansi yang diberi simbol Y .

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi di sekolah selama periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Karena prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir setelah diadakannya evaluasi atau tes sehingga dihasilkan suatu nilai hasil belajar siswa, maka Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini

menggunakan laporan hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan harian kompetensi dasar melakukan posting dari jurnal ke buku besar dan membuat iktisar siklus akuntansi perusahaan jasa.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Tingkat Pendidikan Orang Tua diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua baik dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk memperoleh data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dilakukan dengan menggunakan angket. Penskoran dilakukan dengan menghitung lama tahun menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini skor Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam hal pendidikan.

3. Disiplin Belajar Akuntansi (X_2)

Disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain dalam usahanya untuk memperoleh perubahan sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan dan tidak melakukan

sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Disiplin yang tinggi akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika disiplin belajar siswa rendah maka pencapaian prestasinya juga tidak optimal

E. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 118) "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian". Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem yang berjumlah 64 siswa. Dengan rincian XI IPS 1 sebanyak 32 siswa dan XI IPS 2 sebanyak 32 siswa. Berikut ini data mengenai jumlah siswa kelas I IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014:

Tabel 1: Distribusi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
XI IPS 1	32
XI IPS 2	32
Jumlah	64

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Angket

Menurut Sugiyono (2010: 199) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai Tingkat Pendidikan

Orang Tua dan Disiplin Belajar Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013 / 2014.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 231) "Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya". Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013 / 2014. Penelitian ini menggunakan dokumen nilai hasil ulangan harian siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013 / 2014.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, "yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui" (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 160) mengatakan bahwa "Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkapkan data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan untuk mengungkapkan data tentang Disiplin Belajar Siswa. Untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua penskorannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	SD	6
2.	SMP	9
3.	SMA	12
4.	DI	13
5.	D2	14
6.	D3	15
7.	S1	16
8.	S2	18
9.	S3	21

Sumber: Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Angka skor menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan. Kemudian jumlah skor tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu dirata-rata. Jadi, tingkat pendidikan orang tua disini adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam semua hal, khususnya pendidikan anak.

Sedangkan untuk variabel Disiplin Belajar Siswa terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif Penskoran menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
Sangat Sering	4	Sangat Sering	1
Sering	3	Sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

Indikator	Butir	Jumlah
Tingkat pendidikan terakhir orang tua SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, SI, S2	1,2	2
Jumlah		2

Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

	Indikator	Butir	Jumlah
1)	Disiplin waktu		
a.	Tepat waktu dalam belajar,mencakup datang dan pulang sekolah	1,2	2
b.	Tidak meninggalkan kelas/ membolos saat pelajaran	3*,4*,5*,6*	4
c.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.	7*,8*,9	3
2)	Disiplin perbuatan		
a.	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	10,11,12,13*	4
b.	Tidak malas belajar	14,15,	2
c.	Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	16*,17	2
d.	Tidak melakukan kecurangan	18,19	2
e.	Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar	20,21	2
	Jumlah		21

*pernyataan negatif

Sumber: Sardiman A.M (2011:83)

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka intsrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan pengadaan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik

1. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Uji validitas dilakukan dengan Rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir X dan skor total Y
 - N : jumlah responden
 - ΣXY : jumlah perkalian skor butir X dan skor total Y
 - ΣX : jumlah skor butir X
 - ΣY : jumlah skor total Y
 - ΣX^2 : jumlah kuadrat dari skor butir X
 - ΣY^2 : jumlah kuadrat dari skor total Y
- (Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Disiplin Belajar yang jumlahnya 21 butir soal, diperoleh hasil bahwa terdapat 15 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang gugur atau tidak valid yaitu butir nomor 2,7,10,12,16, dan 19.

Tabel 6: Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Belajar

Variabel	Jumlah Butir Instrumen	Jumlah Valid	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur
Disiplin Belajar	21	15	6	2,7,10,12,16,19

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Butir-butir pernyataan yang gugur tidak dilakukan penggantian dengan pertimbangan bahwa butir-butir yang valid masih dapat mewakili indikator yang ada.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Menurut Sugiyono (2010: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen reliabel apabila r_{hitung} lebih besar

r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang di cari

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Besarnya koefisien nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Jika instrumen memiliki reliabilitas instrumen yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen digunakan tabel pedoman menurut Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 7: Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009: 184)

Reliabilitas dengan interpretasi sangat rendah, rendah, dan sedang berarti tidak reliabel karena nilai reliabilitas kurang dari 0,600, sedangkan untuk interpretasi kuat berarti reliabel dan sangat kuat berarti sangat reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20*. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nama Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
Disiplin Belajar	0,720	Reliabel

Sumber: Data Primer yang telah diolah

I. Teknik Analisis Data

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut diatas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat di analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji linieritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Linieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai prediktor

dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F :Harga bilangan F untuk garis regresi

Rkreg :Rerata kuadrat garis regresi

RKres :Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisi regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas antara variabel bebas terjadi bila koefisien korelasi antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar dari 0,800. (Sutrisno Hadi, 2004: 257)

Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: koefisien korelasi X dan Y
N	: jumlah subyek
$\sum XY$: jumlah produk dari X dan Y
$\sum X$: jumlah harga dari X
$\sum Y$: jumlah harga dari Y
$\sum X^2$: jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$: jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Harga interkorelasi antar variabel bebas bila sama dengan atau lebih besar dari 0,600 berarti terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 80).

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) dan yang kedua, pengaruh

variabel Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X_1 atau X_2 dengan Y

x = variabel bebas (X_1 atau X_2)

y = variabel terikat (Y)

Dimana:

$$\sum x = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Dari hasil perhitungan kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} berarti terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X_1 atau X_2) dengan variabel terikat (Y). sebaliknya Jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} berarti tidak terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X_1 atau X_2) dengan variabel terikat (Y).

2) Mencari Korelasi antara Prediktor X dengan Kriteria Y

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum X_1 Y}{(\sum X_2)(\sum Y^2)}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dan variabel Y

$\sum X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dan variabel Y

$\sum X_1$: jumlah skor prediktor X_1

$\sum X_2$: jumlah prediktor X_2

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004:4)

4) Mencari Persamaan garis Regresi dengan Satu Prediktor, Rumus :

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y : kriteria

a : bilangan koefisien

X : prediktor

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas sebesar a, artinya apabila variabel bebas meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat sebesar a dengan asumsi variabel bebas tetap.

b) Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi (R) antara X_1 dengan kriterium Y dan X_2 dengan kriterium Y .

Rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : koefisien variabel X_1

a_2 : koefisien variabel X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Dari hasil perhitungan kemudian R_{hitung} dikonsultasikan dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} berarti terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X_1 atau X_2) dengan

variabel terikat (Y). sebaliknya Jika R_{hitung} lebih kecil daripada R_{tabel} berarti tidak terdapat korelasi positif antara variabel bebas (X_1 atau X_2) dengan variabel terikat (Y).

- 2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara prediktor (X_1 dan X_2) dengan kriteria (Y), dengan menggunakan rumus :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$	=	koefisien determinasi antara Y terhadap X_1 , X_2
a_1	=	koefisien prediktor X_1
a_2	=	koefisien prediktor X_2
$\Sigma x_1 y$	=	Jumlah produk antara X_1 terhadap Y
$\Sigma x_2 y$	=	Jumlah produk antara X_2 terhadap Y
Σy^2	=	Jumlah kuadrat kriteria

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

- 3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F, Rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg}	: harga F garis regresi
N	: jumlah kasus
M	: jumlah prediktor
R	: koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Setelah memperoleh perhitungan, kemudian F_{hitung}

dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf 5% maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung tidak signifikan.

- 4) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor dengan rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

- Y = kriterium
- X_1 = prediktor 1
- X_2 = prediktor 2
- a_1 = koefisien prediktor 1
- a_2 = koefisien prediktor 2
- K = bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:2)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (X_1) sebesar a_1 , artinya apabila variabel bebas (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_1 dengan asumsi variabel bebas (X_1) tetap. Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X_2) sebesar a_2 , artinya apabila variabel bebas (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_2 dengan asumsi variabel bebas (X_1) tetap.

5) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

Rumus :

$$SR \% = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SK : sumbangan relatif prediktor

a : koefisien prediktor X_1

$\sum xy$: jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan Relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi.

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan eefektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap preiktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus :

$$SE \% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE % : sumbangan efektifitas dari suatu prediktor

SR% : sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:38)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriteria dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

SMA Negeri 1 Pakem merupakan sekolah yang terletak di jalan kaliurang km 17,5 Pakem, Sleman, Yogyakarta. Secara umum SMA 1 Pakem masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan *output* yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi dan misinya, yaitu:

a. **VISI:**

Unggul berprestasi, berkarakter, berakhhlak mulia dengan memiliki wawasan Global, dan cinta lingkungan yang berlandaskan akar budaya bangsa

b. **MISI:**

- 1) Mengembangkan dan membudayakan Pendidikan karakter yang berdasarkan akar budaya bangsa
- 2) Mengembangkan budaya bersih, tertib, sehat, dan nyaman, serta cinta lingkungan sekolah
- 3) Mengembangkan budaya belajar bagi semua warga sekolah
- 4) Mengembangkan budaya dan kebanggaan berprestasi bagi seluruh warga sekolah
- 5) Mengembangkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan proses Kegiatan Belajar, dan Mengajar
- 6) Meningkatkan prestasi dan peringkat sekolah dalam perolehan nilai ujian nasional ditingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional
- 7) Membentuk peserta didik dan warga sekolah agar disiplin, tertib, berdedikasi, jujur, dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia

- 8) Membentuk peserta didik dan warga sekolah agar tertib menjalankan ajaran agamanya agar senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 9) Menumbuh kembangkan budaya bersaing ditingkat lokal, nasional, dan global bagi seluruh warga sekolah
- 10) Mendidik peserta didik dan warga sekolah agar kreatif, inovatif, kompetitif bagi seluruh warga sekolah dengan cara yang santun dan bermartabat
- 11) Memperkokoh penanaman nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk karakter anak bangsa, serta membangun dan menghargai kearifan lokal
- 12) Mengembangkan suasana kehidupan seluruh warga sekolah yang harmonis, selaras, serasi, nyaman, indah, aman dan seimbang

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 buah variabel yaitu adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, akan disajikan deskripsi data yang meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Di samping itu disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20*.

1. Prestasi Belajar Akuntansi

Data tentang Prestasi Belajar Akuntansi dideskripsikan oleh rata-rata nilai ulangan harian dan Ujian Semester. Sesuai data yang diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 58. Dari skor tersebut diperoleh nilai

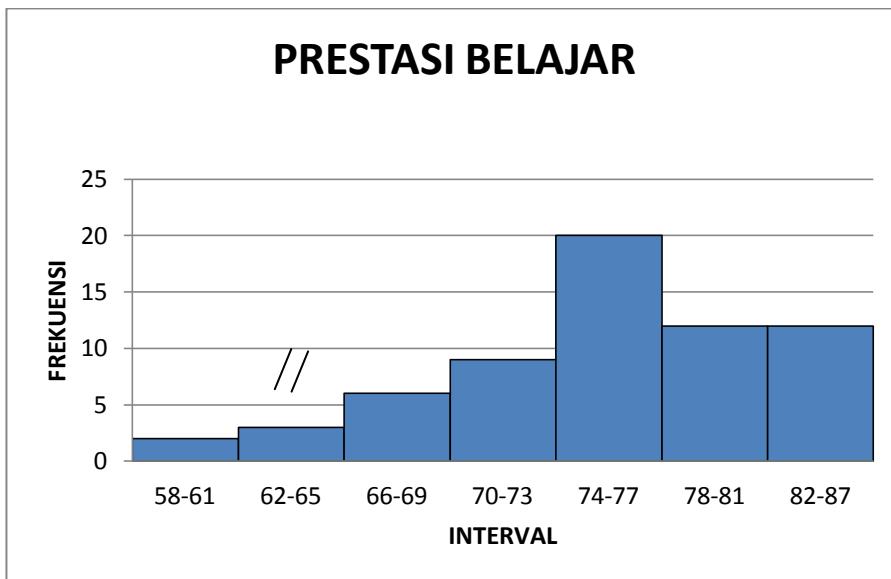
rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 75,31; *Median* (Me) sebesar 76,00; dan *Modus* (Mo) sebesar 76,00. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 64$ sebesar 7,01 dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $87 - 58 = 29$. Dengan diketahuinya rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $29/7 = 4,14$ dan kemudian dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai berikut:

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Komulatif %
1	58-61	2	3,125	3,125
2	62-65	3	4.6875	7.8125
3	66-69	6	9.375	17.1875
4	70-73	9	14.0625	31.25
5	74-77	20	31.25	62.5
6	78-81	12	18.75	81.25
7	82-87	12	18.75	100
Total		64	100	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:



Gambar 2: Histogram Prestasi Belajar Akuntansi

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standard deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai ketuntasan belajar minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah, jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar atau kompeten. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Komulatif %	
1	≥ 75	40	62,5	68,75	Tuntas
2	< 75	24	37,5	100	Tidak Tuntas
Total		64	100		

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3: Diagram Lingkaran Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 pada kategori tuntas sebanyak 40 siswa (62%) dan pada kategori belum tuntas 24 siswa (38%). Berdasarkan perbandingan rerata skor, dapat dikatakan skor untuk Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori tuntas.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) diukur melalui 2 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua diperoleh skor tertinggi 17 dan skor terendah sebesar 10. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau

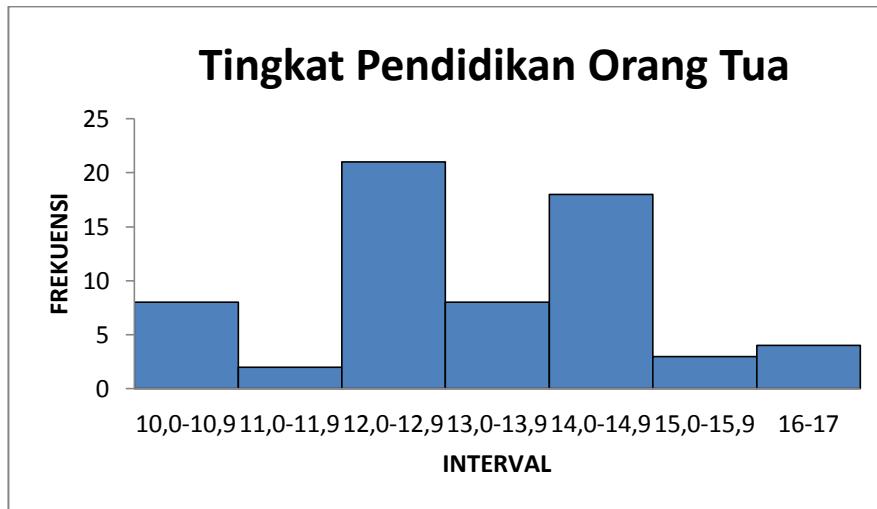
Mean (M) sebesar 12,92; *Median* (Me) sebesar 13,00; *Modus* (Mo) sebesar 12,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 65$ sebesar 6,98 dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $17 - 10 = 7$, dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $7/7 = 1$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Komulatif %
1	10 – 10,9	8	12,5	12,5
2	11 – 11,9	2	3,12	15,62
3	12 – 12,9	21	32,81	48,43
4	13 – 13,9	8	12,5	60,93
5	14 – 14,9	18	28,12	89,06
6	15 – 15,9	3	4,68	93,75
7	16 – 17	4	6,25	100
Total		64	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi data variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua sebagai berikut:



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 12 sampai 12,9 dengan frekuensi 21 siswa sebesar 32,81%. Tingkat Pendidikan Orang Tua dikategorikan menjadi 4 (empat) kecenderungan yaitu:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori tinggi} = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori sedang} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$\text{Kategori rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Hasil perhitungan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i)

adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (21 + 6) \\
 &= \frac{1}{2} (27) \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= 1/6 (21 - 6)$$

$$= 1/6 (27)$$

$$= 2,5$$

Setelah diketahui *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

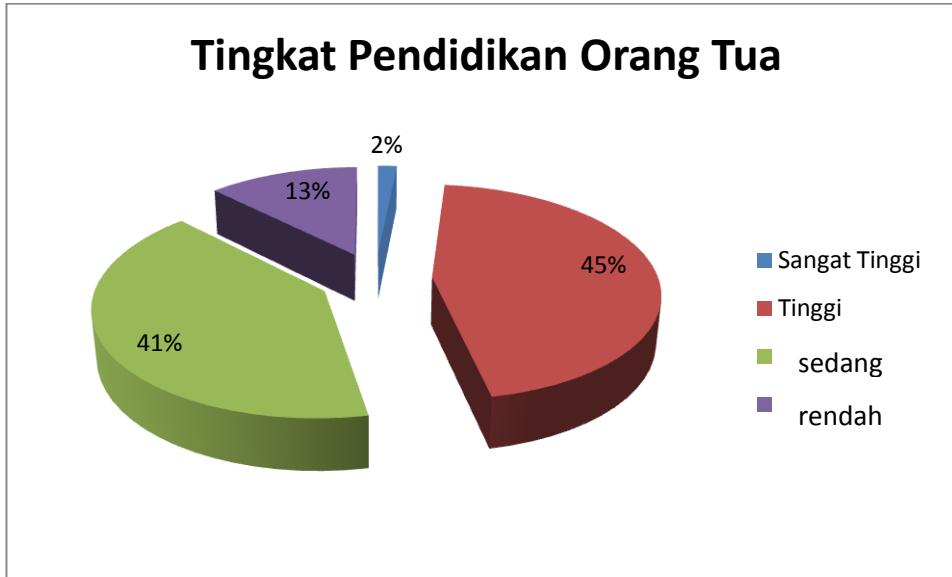
Kategori sangat tinggi	$= X > (M_i + 1.SD_i)$
	$= X > (13,5 + 2,5)$
	$= X > 16$
Kategori tinggi	$= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$
	$= 13,5 \leq X \leq (13,5 + 2,5)$
	$= 13,5 \leq X \leq 16$
Kategori sedang	$= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
	$= (13,5 - 2,5) \leq X < 13,5$
	$= 11 \leq X < 13,5$
Kategori rendah	$= X < (M_i - 1.SD_i)$
	$= X < (13,5 - 2,5)$
	$= X < 11$

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Komulatif %	
1	>16	1	1,56	1,56	Sangat Tinggi
2	13,5 – 16	29	45,31	46,87	Tinggi
3	11–13,5	26	40,63	87,5	Sedang
4	<11	8	12,5	100	Rendah
Total		64	100		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Selanjutnya data kategori kecenderungan variabel di atas maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5: Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai kategori Tingkat Pendidikan Orang Tua yang sangat tinggi sebanyak 1 siswa (2%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (45%) kategori sedang sebanyak 26 siswa (41%), dan kategori rendah 8 siswa (13%). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 adalah tinggi.

3. Disiplin Belajar Siswa

Variabel Disiplin Belajar Siswa (X_2) diukur melalui 15 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh skor tertinggi 36 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 44 (4×11) dan skor terendah

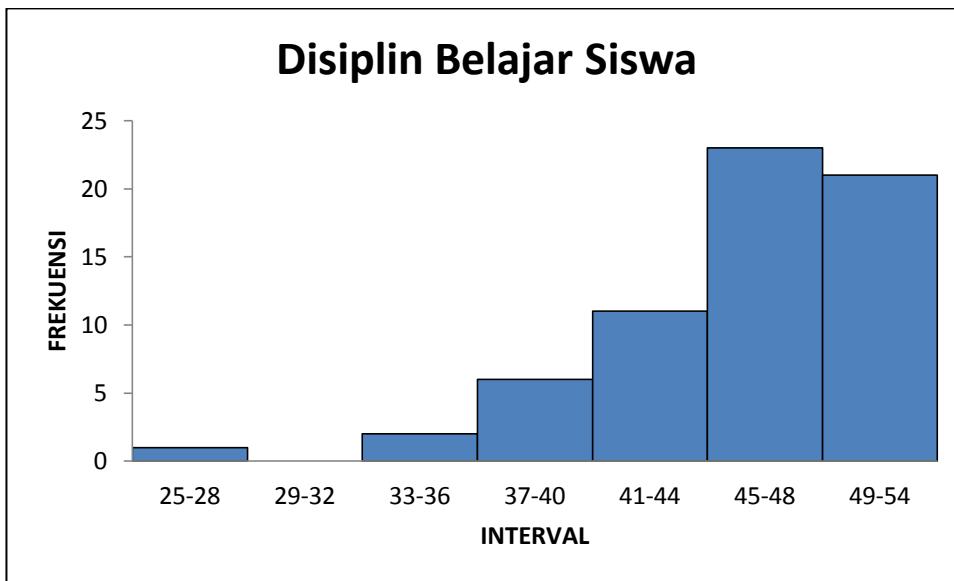
sebesar 21 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 11 (1×11). Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *Mean* (M) sebesar 28,2; *Median* (Me) sebesar 28,00; *Modus* (Mo) sebesar 26,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,833. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 65$ sebesar 6,98 dibulatkan menjadi 7. Rentang data sebesar $36 - 21 = 15$, dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $15/7 = 2,15$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13: Distribusi Frekuensi

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Komulatif %
1	25-28	1	1,56	1,56
2	29-32	0	0	1,56
3	33-36	2	3,12	4,68
4	37-40	6	9,38	14,06
5	41-44	11	17,19	31,25
6	45-48	23	35,94	67,19
7	49-54	21	32,81	100
Total		64	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram variabel Disiplin Belajar Siswa sebagai berikut:



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa

Dari histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 45 sampai 48 dengan frekuensi 23 siswa sebesar 35,9%. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dikategorikan menjadi 4 (empat) kecenderungan yaitu:

$$\text{Kategori sangat tinggi} \quad = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori tinggi} \quad = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori rendah} \quad = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$\text{Kategori sangat rendah} \quad = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Hasil perhitungan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (60 + 15)$$

$$= \frac{1}{2} (75)$$

$$= 37,5$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (60 - 15) \\
 &= 1/6 (45) \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

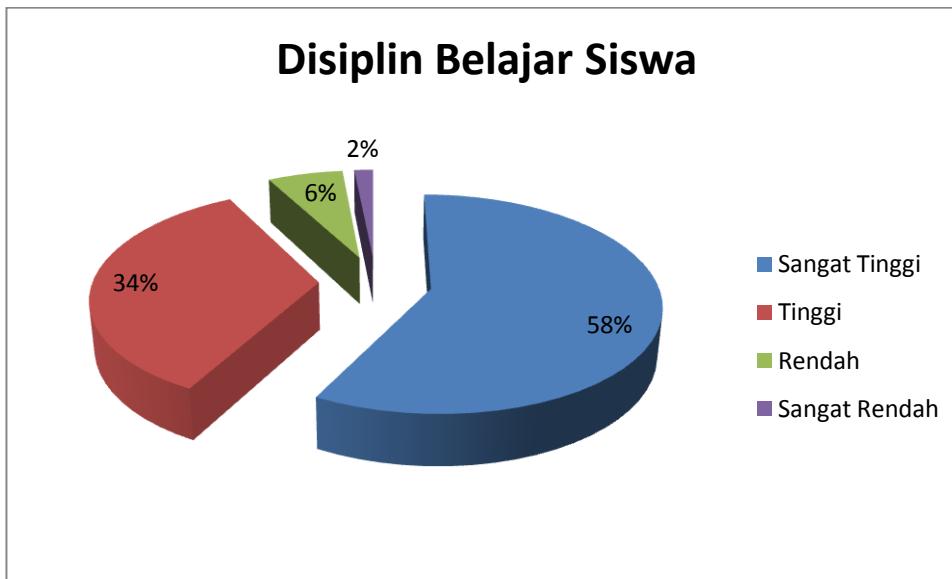
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X > (37,5 + 7,5) \\
 &= X > 45 \\
 \text{Kategori tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 37,5 \leq X \leq (27,5 + 5,5) \\
 &= 37,5 \leq X \leq 45 \\
 \text{Kategori rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (37,5 - 7,5) \leq X < 37,5 \\
 &= 30 \leq X < 37,5 \\
 \text{Kategori sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &= X < (37,5 - 7,5) \\
 &= X < 30
 \end{aligned}$$

Tabel 14: Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Komulatif %	
1	>45	37	57,81	57,81	Sangat Tinggi
2	37,5 – 45	22	34,38	92,19	Tinggi
3	30–37,4	4	6,25	98,44	Rendah
4	<30	1	1,56	100	Sangat Rendah
Total		65	100		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Selanjutnya data kategori kecenderungan variabel di atas maka dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7: Diagram Lingkaran Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Disiplin Belajar siswa pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (2%), kategori rendah sebanyak 4 siswa (6%), kategori tinggi sebanyak 22 siswa (34%) dan kategori sangat tinggi 37 siswa (58%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan Disiplin Belajar Siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sangat tinggi.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \leq$

F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 20* diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$. Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15: Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	X1-Y	1,553	3,15	Linier
2.	X2-Y	1,407	3,15	Linier

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi linier.

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 20* diketahui bahwa interkorelasi antar variabel 0,330. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800. Dari hasil pengujian prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi ganda.:

Tabel 16: Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tingkat Pendidikan Orang Tua		Keterangan
Tingkat Pendidikan Orang Tua	1	0,330	Non Multikolinier
Disiplin Belajar Siswa	0,330	1	Non Multikolinier

Sumber: Data primer yang telah diolah

D. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor, sedangkan hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda dua prediktor. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMAN 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 17: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X1-Y)

Variabel	Konstanta	Koefisien	r	r ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
X ₁ -Y	54,751	1,590	0,401	0,161	3,446	1,669	0,000

Sumber: Data primer yang telah diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,590X_1 + 54,751$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,590 yang berarti jika nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 1,590 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,401. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh sebesar 16,1% terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 18: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana (X2-Y)

Variabel	Konstanta	Koefisien	R	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
X ₂ -Y	50,484	0,541	0,440	0,194	3,857	1,669	0,000

Sumber: Data primer yang telah diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,541X_2 + 50,484$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,541 yang berarti jika nilai (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,541 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa Status Displin Belajar Siswa berpengaruh sebesar 19,4% terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1

Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda.

Tabel 19: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda (X1&X2-Y)

Variabel	Koefisien	Konstanta	R	R ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
X1	1,138	41.113	0,517	0,267	11,104	3,15	0,000
X2	0,428						

Sumber: Data primer yang telah diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,138X_1 + 0,428X_2 + 41,113$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,138 yang berarti jika nilai Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 1,138 satuan dengan asumsi X_2 tetap demikian juga nilai koefisien X_2 sebesar 0,428 yang berarti jika nilai (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi (Y) akan meningkat 0,428 dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis dengan

menggunakan *SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar berpengaruh sebesar 26,7% terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 dan 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Tingkat Pendidikan Orang Tua dan) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Akuntansi). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20: Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Keterangan	X1	X2	Jumlah
SR%	0,2705	99,7295	100
SE%	0,07	26,63	26,7

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 0,27% dan Disiplin Belajar Siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 99,73% sedangkan sumbangan efektif variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua sebesar 0,07% dan variabel Disiplin Belajar Siswa sebesar 26,63%. Sumbangan efektif total sebesar 26,7% yang berarti variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 26,7% sedangkan

73,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,401 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,161 yang berarti variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua berpengaruh positif sebesar 16,1% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki faktor yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Tingkat Pendidikan Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi, sedangkan Tingkat Pendidikan Orang Tua yang rendah menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai kurang memuaskan.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,440 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,194. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Disiplin Belajar memiliki faktor yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Disiplin Belajar Siswa mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Disiplin Belajar yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi secara maksimal.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,517 dan koefisien determinasi sebesar 0,267 yang artinya sebesar 26,7% kedua variabel ini secara bersama-sama

mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi, sehingga masih tersisa 73,3% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tingkat Pendidikan Orang Tua dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,517 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: $11,104 > 3,15$ pada taraf signifikan 5%. Tingkat Pendidikan Orang Tua dan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 26,7%, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan 0,267. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 26,7%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini di mana Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hasil penelitian ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Septi Widiyantari (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 5 Yogyakarta

Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,609 ($r_{hitung} = 0,429 > r_{tabel} = 0,207$) dan t_{hitung} lebih besar dari tabel yaitu: $4,434 > 1,990$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,184 yang artinya sebesar 18,4% variabel ini mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi dan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayuk Puji Mulyani (2009) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar matematika Siswa kelas VII Semester 1 SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010. 1). Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,3 dan t_{hitung} sebesar 1,79 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$. 2). Ada pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan formal orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,67 dan t_{hitung} sebesar 5,22 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,69$. 3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,707 dan F_{hitung} sebesar 16,522 yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,29$. Sumbangan Relatif kedisiplinan belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 14,87% dan sumbangan relatif tingkat pendidikan formal orangtua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 85,136%. Sedangkan sumbangan efektif

kedisiplinan belajar (X_1) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 7,432% dan sumbangan efektif tingkat pendidikan formal orangtua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 42,55%.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besar sumbangan efektif yang dapat diberikan Tingkat Pendidikan Orang Tua sebesar 0,07% dan variabel Disiplin Belajar Siswa 26,63%. Sumbangan efektif total sebesar 26,7% yang berarti variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 26,7% sedangkan 73,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya mengambil nilai dari aspek kognitif yang diberikan oleh guru, sehingga data dari penelitian ini belum menggambarkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang seutuhnya.
3. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian melakukan pengisian semua angket sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,161 yang artinya sebesar 16,1% variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi, dengan persamaan garis regresi $Y = 1,590X_1 + 54,751$.
2. Terdapat Pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,194 yang artinya sebesar 19,4% variabel Disiplin Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi, dengan persamaan garis regresi $Y = 0,541X_2 + 50,484$.
3. Terdapat Pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa berpengaruh sebesar 26,7% terhadap Prestasi Belajar Siswa.

B. Implikasi

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua maka akan semakin baik Prestasi Belajar Akuntansi siswa
2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Disiplin Belajar Siswa maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi siswa, sehingga diperlukan upaya untuk memperbaiki Disiplin Belajar Siswa ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran Akuntansi.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar Siswa dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Disiplin Belajar Siswa dan Tingkat Pendidikan Orang Tua maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi siswa, sehingga diharapkan guru mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan Disiplin Belajar serta memberikan pemenuhan fasilitas yang mampu menunjang

peserta didik dalam belajar untuk mencapai Prestasi Belajar yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua sebaiknya menempuh pendidikan semaksimal mungkin agar dapat membimbing anak-anaknya untuk berprestasi, kepada orang tua yang belum menempuh pendidikan bisa mengikuti kejar paket karena pendidikan juga mempengaruhi cara mendidik anak.
2. Disiplin Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, sehingga sebaiknya siswa lebih rajin dan tekun dalam belajar. Disiplin belajar setiap hari meskipun tidak ada ulangan atau tugas dengan mempelajari materi yang baru saja diajarkan dan materi yang besok akan diajarkan. Dengan begitu pada saat pembelajaran siswa akan lebih antusias karena sudah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru dan tidak kesulitan dalam memahami materi. Selain dengan rajin belajar, siswa juga harus lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas maupun ulangan sehingga siswa tidak mencontek pekerjaan teman. Tugas yang diberikan guru sebaiknya juga segera dikerjakan agar lebih banyak waktu untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Moenir.(1999). *Manajemen Pelavanana Oman di Indonesia*. Jakarta: Aksara.
- Danang Sunyoto. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Yogyakarta: Amara Books.
- Depdiknas (2003) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fuad Ihsan(2003).*Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Mardiasmo. (1992). *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana.(2005).*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rengganis Dyah Purwani.(2012).Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012.*Skripsi*.UNY
- Sardiman A.M. (2011). *InteraksidanMotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Septi Widiyatari.(2012).Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.*Skripsi*.UNY
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suharsimi arikunto.(2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto.(2009).*Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Baru.* Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi.(2004).*Analisis Regresi.* Yogyakarta:Ando Offset

Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Triton PB.(2006).*SPSS versi 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik.* Yogyakarta: Andy

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yayuk Puji Mulyani.(2009).Pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar matematika Siswa kelas VII Semester 1 SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010.*Skripsi.* UAD

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting.* Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Angket Uji Coba Instrumen

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem

Ditengah-tengah kesibukan adik-adik semua, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 PAKEM**

TAHUN AJARAN 2013/2014

Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih

ANGKET TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Identitas anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data
3. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
4. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
5. Jawablah dengan memilih dari alternatif jawaban kemudian lingkari huruf pada jawaban anda serta lengkapi titik-titik di jawaban yang anda pilih apabila anda memilih jawaban ber titik-titik kosong
6. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua 1. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah :

- a. Tamat SD
- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
- g. Tamat DI
- h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester..
- i. Tamat DII

- j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester..
 - k. Tamat DIII
 - l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester ..
 - m. Tamat S1
 - n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester .
 - o. Tamat S2
 - p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester .
 - q. Tamat S3
 - r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester .
2. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah :
- a. Tamat SD
 - b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
 - c. Tamat SMP
 - d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas
 - e. Tamat SMA
 - f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas
 - g. Tamat DI
 - h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester ..
 - i. Tamat DII
 - j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester...
 - k. Tamat DIII
 - l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester
 - m. Tamat S1
 - n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester ..
 - o. Tamat S2
 - p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester ..
 - q. Tamat S3
 - r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester ..

ANGKET DISIPLIN BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
4. Jawablah dengan memilih dari alternatif jawaban yang ada kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui disiplin belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SS : Sangat Sering / Sangat Tinggi

SR : Sering / Tinggi

KK : Kadang-kadang / Rendah

TP : Tidak Pernah / Sangat Rendah

No.	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
A.	Disiplin waktu				
1.	Saya tidak terlambat berangkat ke sekolah				
2.	Saya masuk kelas tepat waktu				
3	Saya meminta izin kepada guru piket saat ingin meninggalkan sekolah				
4.	Saya membolos saat pelajaran akuntansi				

5.	Saya ke kantin saat jam pelajaran berlangsung				
6.	Jika saya bosan mengikuti pelajaran akuntansi saya pergi meninggalkan kelas				
7.	Saya mengulur waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah				
8.	Saya baru mengerjakan tugas pekerjaan rumah sebelum pelajaran akuntansi berlangsung				
9.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
B.	Disiplin perbuatan				
10.	Saya mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah				
11.	Saya mengenakan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah				
12.	Saya selalu mengikuti upacara bendera seperti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah				
13.	Ketika teman saya belajar saya memilih bermain HP				
14.	Saya mengulangi kembali di rumah pelajaran yang saya dapatkan hari ini, dan mempersiapkan pelajaran unyuk besok				
15.	Setelah pulang sekolah saya menyempatkan diri untuk belajar				
16.	Apabila ada tugas yang sulit saya menyalin pekerjaan milik teman				
17.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan individu saya sendiri dan tidak mencontek tugas milik teman				
18.	Saat ulangan saya mengerjakannya sendiri dan tidak mencontek				
19.	Ketika teman saya belajar saya tidak pernah membuat kegaduhan				

20	Saya berusaha untuk tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
21.	Sepulang sekolah saya belajar kelompok dengan teman-teman saya				

**LAMPIRAN 2: hasil Uji
Validitas dan reabilitas**

Variabel Disiplin Belajar Siswa

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jmlh
1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	63
2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	68
3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	59
4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	64
5	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	66
6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	73
7	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	60
8	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	63
9	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	69
10	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	61
11	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	71
12	4	2	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	1	62
13	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	1	4	2	2	1	3	1	62
14	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	68
15	1	4	1	1	1	1	4	1	2	4	3	4	2	1	1	1	1	1	3	2	1	40
16	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	70
17	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	62
18	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69
19	1	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	56
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	70
21	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	2	67
22	4	2	3	4	4	4	1	3	3	2	2	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	61
23	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	67
24	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	1	64
25	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	67
26	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	61
27	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	64
28	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	68
29	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	64
30	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	71

HASIL UJI VALIDITAS DISIPLIN BELAJAR

DISIPLIN BELAJAR

Correlations			
		TOTAL	Keterangan
Butir 1	Pearson Correlation	.536**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Butir 2	Pearson Correlation	.097	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.610	
	N	30	
Butir 3	Pearson Correlation	.430	VALID
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	30	
Butir 4	Pearson Correlation	.747**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Butir 5	Pearson Correlation	.603**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Butir 6	Pearson Correlation	.755**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
Butir 7	Pearson Correlation	.161	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.395	
	N	30	
Butir 8	Pearson Correlation	.539**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Butir 9	Pearson Correlation	.523**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	
Butir 10	Pearson Correlation	.185	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.327	
	N	30	
Butir 11	Pearson Correlation	.419*	VALID

	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	30	
Butir 12	Pearson Correlation	.280	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.134	
	N	30	
Butir 13	Pearson Correlation	.499**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	30	
Butir 14	Pearson Correlation	.564**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Butir 15	Pearson Correlation	.566**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
Butir 16	Pearson Correlation	.179	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.343	
	N	30	
Butir 17	Pearson Correlation	.515**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
Butir 18	Pearson Correlation	.539**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
Butir 19	Pearson Correlation	.273	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.145	
	N	30	
Butir 20	Pearson Correlation	.507**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
Butir 21	Pearson Correlation	.543**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	

Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	22

**LAMPIRAN 3: Angket
penelitian dan rekap hasil
penelitian**

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pakem

Ditengah-tengah kesibukan adik-adik semua, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul:

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 PAKEM**

TAHUN AJARAN 2013/2014

Saya sangat mengharapkan agar adik-adik dapat memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih

ANGKET TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Identitas anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data
3. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
4. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
5. Jawablah dengan memilih dari alternatif jawaban kemudian lingkari huruf pada jawaban anda serta lengkapi titik-titik di jawaban yang anda pilih apabila anda memilih jawaban ber titik-titik kosong
6. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua 1. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah :

- a. Tamat SD
- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
- g. Tamat DI
- h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester..
- i. Tamat DII

- j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester..
- k. Tamat DIII
- l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester ..
- m. Tamat S1
- n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester .
- o. Tamat S2
- p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester .
- q. Tamat S3
- r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester .

2. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah :

- a. Tamat SD
- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas
- g. Tamat DI
- h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester ..
- i. Tamat DII
- j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester...
- k. Tamat DIII
- l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester
- m. Tamat S1
- n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester ..
- o. Tamat S2
- p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester ..
- q. Tamat S3
- r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester ..

ANGKET DISIPLIN BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
4. Jawablah dengan memilih dari alternatif jawaban yang ada kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban anda
5. Angket ini digunakan untuk mengetahui disiplin belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban :

SS :Sangat Sering

SR :Sering

KK :Kadang-kadang

TP :Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
A.	Disiplin waktu				
1.	Saya tidak terlambat berangkat ke sekolah				
2.	Saya meminta izin kepada guru piket saat ingin meninggalkan sekolah				
3.	Saya membolos saat pelajaran akuntansi				
4.	Saya ke kantin saat jam pelajaran berlangsung				

5.	Jika saya bosan mengikuti pelajaran akuntansi saya pergi meninggalkan kelas				
6.	Saya baru mengerjakan tugas pekerjaan rumah sebelum pelajaran akuntansi berlangsung				
7.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
B.	Disiplin perbuatan				
8.	Saya mengenakan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah				
9.	Ketika teman saya belajar saya memilih bermain HP				
10.	Saya mengulangi kembali di rumah pelajaran yang saya dapatkan hari ini, dan mempersiapkan pelajaran unyuk besok				
11.	Setelah pulang sekolah saya menyempatkan diri untuk belajar				
12.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan individu saya sendiri dan tidak mencontek tugas milik teman				
13.	Saat ulangan saya mengerjakannya sendiri dan tidak mencontek				
14.	Saya berusaha untuk tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
15.	Sepulang sekolah saya belajar kelompok dengan teman-teman saya				

Nomor responden	Variabel		
	prestasi belajar	tingkat pendidikan orang tua	disiplin belajar siswa
1	81	14	43
2	78	12.5	45
3	78	12	44
4	77	12	46
5	75	12.5	44
6	76	12	51
7	83	14	50
8	58	10	39
9	80	16	51
10	69	12	37
11	79	13	46
12	58	12	47
13	81	14	52
14	75	14	45
15	75	14.5	49
16	83	14	50
17	67	10	44
18	75	12.5	48
19	71	16	44
20	82	14	52
21	76	12	48
22	83	14	50
23	84	12	47
24	76	12	46
25	85	12	43
26	73	14	54
27	74	15	50
28	84	15	42
29	78	13	45
30	80	14	54
31	82	16	50
32	87	14	48
33	68	10	39
34	74	13	48
35	63	14	46

36	63	12	45
37	68	12	39
38	78	14	45
39	76	12	46
40	75	10.5	49
41	78	12	45
42	81	14	48
43	82	10.5	49
44	83	13.5	53
45	70	17	43
46	82	14	50
47	72	15.5	49
48	76	13.5	25
49	76	14	49
50	74	14	45
51	80	14	53
52	73	12	39
53	76	12	49
54	72	12	48
55	66	12	35
56	76	13.5	47
57	77	13.5	44
58	68	11	37
59	77	13.5	48
60	72	11.5	53
61	72	10.5	43
62	74	12	44
63	73	10.5	47
64	62	10	35
JUMLAH	4820	827.5	2939
MIN	58	10	25
MAX	87	17	54
MEAN	75.3125	12.92969	45.92188
MEDIAN	76	13	46.5
MODUS	76	12	45
rentang	29	7	29

LAMPIRAN 4 : Uji Prasyarat Analisis

UJI LINEARITAS TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA * PRESTASI BELAJAR

Report

prestasi

pnddkn	Mean	N	Std. Deviation
10.00	63.7500	4	4.64579
10.50	75.5000	4	4.50925
11.00	68.0000	1	
11.50	72.0000	1	
12.00	73.6111	18	6.80086
12.50	76.0000	3	1.73205
13.00	77.0000	3	2.64575
13.50	77.8000	5	2.94958
14.00	78.9412	17	5.51669
14.50	75.0000	1	
15.00	79.0000	2	7.07107
15.50	72.0000	1	
16.00	77.6667	3	5.85947
17.00	70.0000	1	
Total	75.3125	64	6.38916

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * pnddkn	Between Groups (Combined)	999.314	13	76.870	2.444	.012
	Linearity	413.325	1	413.325	13.143	.001
	Deviation from Linearity	585.989	12	48.832	1.553	.137
	Within Groups	1572.436	50	31.449		
	Total	2571.750	63			

DATA LINIERITAS DISIPLIN BELAJAR * PRESTASI BELAJAR
Report

prestasi

displin	Mean	N	Std. Deviation
25.00	76.0000	1	
35.00	64.0000	2	2.82843
37.00	68.5000	2	.70711
39.00	66.7500	4	6.29153
42.00	84.0000	1	
43.00	77.0000	4	7.16473
44.00	73.6667	6	4.08248
45.00	74.8571	7	5.49025
46.00	74.2000	5	6.37966
47.00	72.7500	4	10.87428
48.00	77.4286	7	5.06153
49.00	76.0000	6	3.28634
50.00	81.1667	6	3.54495
51.00	78.0000	2	2.82843
52.00	81.5000	2	.70711
53.00	78.3333	3	5.68624
54.00	76.5000	2	4.94975
Total	75.3125	64	6.38916

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi	Between Groups	(Combined) 1140.545	16	71.284	2.341	.012
		Linearity 497.727	1	497.727	16.345	.000
		Deviation from Linearity 642.818	15	42.855	1.407	.183
	Within Groups	1431.205	47	30.451		
	Total	2571.750	63			

UJI MULTIKOLINIERITAS

		Correlations	
		pnddkn	displin
pnddkn	Pearson Correlation	1	.330**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	64	64
displin	Pearson Correlation	.330**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 5: Uji Hipotesis,
SE,&SR**

Regresion X1 → Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pnddkn ^b		Enter

a. Dependent Variable: prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.147	5.90028

a. Predictors: (Constant), pnddkn

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	413.325	1	413.325	11.873	.001 ^b
Residual	2158.425	62	34.813		
Total	2571.750	63			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), pnddkn

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	54.751	6.013		9.106	.000
pnddkn	1.590	.462	.401	3.446	.001

a. Dependent Variable: prestasi

Regresion X2 → Y**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	displin ^b		Enter

a. Dependent Variable: prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.194	.181	5.78377

a. Predictors: (Constant), displin

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	497.727	1	497.727	14.879	.000 ^b
Residual	2074.023	62	33.452		
Total	2571.750	63			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), displin

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.484	6.477		7.794	.000
displin	.541	.140	.440	3.857	.000

a. Dependent Variable: prestasi

Multiple Regression X1 & X2 → Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	displin, pnddkn ^b		Enter

a. Dependent Variable: prestasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.517 ^a	.267	.243	5.55946	.267	11.104	2	61	

a. Predictors: (Constant), displin, pnddkn

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.384	2	343.192	11.104	.000 ^b
	Residual	1885.366	61	30.908		
	Total	2571.750	63			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), displin, pnddkn

Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	pnddkn	displin
1	2.985	1.000	.00	.00	.00
2	.009	17.814	.03	.87	.42
3	.006	22.398	.97	.13	.58

a. Dependent Variable: prestasi

Sumbangan Efektif & Sumbangan Relatif

NO	X1	X2	Y	X1.Y	X2.Y
1	14	43	81	1134	3483
2	12.5	45	78	975	3510
3	12	44	78	936	3432
4	12	46	77	924	3542
5	12.5	44	75	937.5	3300
6	12	51	76	912	3876
7	14	50	83	1162	4150
8	10	39	58	580	2262
9	16	51	80	1280	4080
10	12	37	69	828	2553
11	13	46	79	1027	3634
12	12	47	58	696	2726
13	14	52	81	1134	4212
14	14	45	75	1050	3375
15	14.5	49	75	1087.5	3675
16	14	50	83	1162	4150
17	10	44	67	670	2948
18	12.5	48	75	937.5	3600
19	16	44	71	1136	3124
20	14	52	82	1148	4264
21	12	48	76	912	3648
22	14	50	83	1162	4150
23	12	47	84	1008	3948
24	12	46	76	912	3496
25	12	43	85	1020	3655
26	14	54	73	1022	3942
27	15	50	74	1110	3700

28	15	42	84	1260	3528
29	13	45	78	1014	3510
30	14	54	80	1120	4320
31	16	50	82	1312	4100
32	14	48	87	1218	4176
33	10	39	68	680	2652
34	13	48	74	962	3552
35	14	46	63	882	2898
36	12	45	63	756	2835
37	12	39	68	816	2652
38	14	45	78	1092	3510
39	12	46	76	912	3496
40	10.5	49	75	787.5	3675
41	12	45	78	936	3510
42	14	48	81	1134	3888
43	10.5	49	82	861	4018
44	13.5	53	83	1120.5	4399
45	17	43	70	1190	3010
46	14	50	82	1148	4100
47	15.5	49	72	1116	3528
48	13.5	25	76	1026	1900
49	14	49	76	1064	3724
50	14	45	74	1036	3330
51	14	53	80	1120	4240
52	12	39	73	876	2847
53	12	49	76	912	3724
54	12	48	72	864	3456
55	12	35	66	792	2310
56	13.5	47	76	1026	3572
57	13.5	44	77	1039.5	3388
58	11	37	68	748	2516
59	13.5	48	77	1039.5	3696
60	11.5	53	72	828	3816
61	10.5	43	72	756	3096
62	12	44	74	888	3256
63	10.5	47	73	766.5	3431
64	10	35	62	620	2170
total	827.5	2939	4820	62581	222264

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n} = 62581 - \frac{(827.5)(4820)}{64} = 259,9063$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n} = 222264 - \frac{(2939)(4820)}{64} = 87299,61$$

$$\begin{aligned} JK_{Reg} &= \alpha_i \Sigma X_1 y + \alpha_i \Sigma X_2 y = 0,401 (259,9063) + 0,44 (87299,61) \\ &= 38516,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Relatif Variabel 1} &= SR\% = \frac{\Sigma X_1 Y}{JK_{Reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,401 (259,9063)}{38516,05} \times 100\% = 2,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan Relatif Variabel 2} &= SR\% = \frac{\Sigma X_2 Y}{JK_{Reg}} \times 100\% \\ &= \frac{0,44 (87299,61)}{38516,05} \times 100\% = 97,3\% \end{aligned}$$

a. Sumbangan efektif

$$SE = SR\% \times R^2$$

$$\text{Sumbangan Efektif Variabel } X_1 = 2,7\% \times 0,267 = 0,07\%$$

$$\text{Sumbangan Efektif Variabel } X_2 = 97,3\% \times 0,267 = 26,69\%$$

**LAMPIRAN 6: Surat Ijin
Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 2442 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2391/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 Juli 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	ARIF YUHDI SETIAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10403244025
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Keringan Sangurejo Turi Sleman
No. Telp / HP	:	087739507066
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 PAKEM TAHUN AJARAN 2013/2014
Lokasi	:	SMA Negeri 1 Pakem Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Juni 2014 s/d 30 September 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Juli 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Ka. SMA Negeri 1 Pakem Sleman
6. Dekan FE-UNY
7. Yang Bersangkutan